



Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jibioma>

Diterima: 16 April 2020; Disetujui: 30 April 2020; Dipublish: 20 November 2019

Proteinuria pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli Medan Tahun 2015-2016

Proteinuria in Patients of Chronic Calculation Failed in Martha Friska Multatuli Medan in 2015 - 2016

Juliana Ruminta Sijabat*, Sartini, dan Abdul Karim

Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya protein di dalam urin pada pasien penderita gagal ginjal kronik. Dari hasil penelitian didapatkan penderita gagal ginjal kronik di RSU Martha Friska Multatuli Medan dari 80 pasien terbanyak pada positif +++ . Penderita gagal ginjal kronik banyak pada pasien berjenis kelamin laki-laki (62,5%) dibanding pada pasien berjenis kelamin perempuan (37,5%) dan hasil pemeriksaan berdasarkan usia meningkat seiring bertambahnya usia yaitu pada usia 45 tahun keatas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data diambil dengan cara mencatat data rekam medik pasien gagal ginjal kronik berdasarkan umur, jenis kelamin dan tahun. Penelitian dilakukan sejak Januari 2015 - Desember 2016. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) Martha Friska Multatuli Medan. Sampel penelitian ialah sampel urin dari seluruh pasien penderita gagal ginjal kronik. Dapat disimpulkan bahwa gambaran protein dalam urin pada penderita gagal ginjal kronik meningkat setiap tahun.

Kata kunci: Proteinuria, gagal ginjal kronik, faktor resiko

Abstract

This study aims to determine the presence or absence of protein in urine in patients with chronic renal failure. From the results of the study it was found that patients with chronic kidney failure in Martha Friska Multatuli General Hospital Medan from the 80 most patients in positive +++ . Many patients with chronic kidney failure are male patients (62.5%) compared to female patients (37.5%) and the results of the examination based on age increase with age, ie at the age of 45 years and above. This type of research is descriptive analytic. Data is taken by recording medical record data of patients with chronic kidney failure based on age, sex and year. The study was conducted from January 2015 to December 2016. The place for conducting the research was conducted at Martha Friska Multatuli General Hospital (RSU) Medan. The study sample was urine samples from all patients with chronic renal failure. It can be concluded that the picture of protein in urine in patients with chronic kidney failure increases every year.

Keywords: Proteinuria, chronic kidney failure, risk

*E-mail: julianaruminta.sijabat@yahoo.com



PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia, yang berfungsi untuk mengatur dan mempertahankan volume, komposisi cairan tubuh dan distribusi cairan tubuh, sebagian besar di jalankan oleh ginjal. Kerusakan pada ginjal membuat sampah metabolisme dan air tidak dapat lagi di keluarkan.

Gagal ginjal penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara akut (kekambuhan) maupun secara kronis (menahun). Gagal ginjal akut bila penurunan fungsi ginjal berlangsung secara tiba-tiba, tetapi kemudian dapat kembali normal setelah penyebabnya segera dapat diatasi. Gagal ginjal kronik merupakan gejala yang muncul secara bertahap, biasanya tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, sehingga penurunan fungsi ginjal tersebut sering dirasakan yang akhirnya sudah pada tahap parah atau sulit diobati. Gagal ginjal kronik atau penyakit tahap akhir adalah penyimpangan progresif, ginjal yang tidak dapat pulih dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan, yang mengakibatkan uremia (Rostanti, 2016).

Pertambahan usia akan mempengaruhi anatomi, fisiologi dan sitologi pada ginjal. Setelah usia 30 tahun, ginjal akan mengalami atrofi dan ketebalan kortek ginjal akan berkurang sekitar 20% setiap dekade. Perubahan lain yang akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia berupa penebalan membran basal glomerulus, ekspansi mesangium glomerulus dan terjadinya deposit protein matriks ekstraselular sehingga akan dapat menyebabkan glomerulosklerosis (Suryadi, 2014).

Sejumlah protein ditemukan pada pemeriksaan urin rutin baik tanpa gejala ataupun dapat menjadi gejala awal dan merupakan suatu bukti adanya penyakit ginjal yang serius (Bawazier, 2009). Dari penjelasan diatas maka penulis ingin mengetahui ada tidaknya protein urin pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang memeriksakan di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran prevalensi Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli Medan, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Rumah Sakit Martha Friska Multatuli Medan selama tahun 2015 – 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 penderita Gagal ginjal kronik pada tahun 2015, jumlah pasien positif (+) sebanyak 5 orang, lalu positif (++) sebanyak 7 orang, positif (+++) sebanyak 21 orang dan positif (++++) sebanyak 2 orang.

Pada tahun jumlah pasien positif (+) sebanyak 8 orang, lalu positif (++) sebanyak 12 orang, penderita positif (+++) sebanyak 21 orang, dan positif (++++) sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan protein paling banyak terdapat pada penderita gagal ginjal positif (+++). Hal ini disebabkan oleh urine penderita mengandung protein dalam jumlah tinggi. Kasus ditemukannya Protein di dalam urine juga merupakan indikasi adanya penyakit diabetes mellitus, tekanan darah tinggi dan adanya sumbatan pada saluran kemih (Kasmian, 2010).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Protein Urin pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Kadar protein urine	Pasien GGK	
	Tahun 2015	Tahun 2016
(+)	5	8
(++)	7	12
(+++)	21	21
(++++)	2	4
Total	35	45

Berdasarkan data distribusi pasien penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan usia pada tahun 2015, terdapat 7 orang pada kelompok usia 34 – 44 tahun, 16 orang pada kelompok usia 45 – 55 tahun, 10 orang pada kelompok usia 56 – 65 tahun, dan 2 orang pada kelompok usia >66 tahun.

Pada tahun 2016 terdapat 9 orang pada kelompok usia 34 – 44 tahun, 18 orang pada kelompok usia 45 – 55 tahun, 15 orang pada kelompok usia 56 – 65 tahun, 3 orang pada kelompok usia >66 tahun. Dari data tersebut penderita gagal ginjal kronik terbanyak adalah pada usia 45 – 55 tahun. Data penderita Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Marth Friska Medan berdasarkan Usia tahun 2015 dan tahun 2016 tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Data penderita gagal ginjal kronik di RS Marth Friska Medan berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Pasien gagal ginjal kronik	
	Tahun 2015	Tahun 2016
34 – 44	7	9
45 – 55	16	18
56 – 65	10	15
>65	2	3
Total	35	45

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 80 pasien gagal ginjal tahun 2015 dan 2016, diketahui terjadi peningkatan penyakit tersebut pada laki-laki. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan berpengaruh besar bagaimana kegagalan fungsi ginjal itu berkembang. Tetapi ada perbedaan signifikan dari sistem organ dalam tubuh terutama sifat fisiologi wanita yang terlibat dalam reproduksi. Memahami mekanisme perubahan ini mungkin memberi sebuah alasan atas resiko penyakit ginjal yang lebih rendah pada kaum wanita ketimbang pada kaum pria, karena pria tidak mengalami remodeling organ reproduksi sehingga pria lebih rentan menderita gagal ginjal dibandingkan dengan kaum wanita (Lusiana, 2017).

Tabel 3. Jumlah penderita gagal ginjal kronik di RS Martha Friska Multatuli berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pasien Gagal Ginjal Kronik	
	Tahun 2015	Tahun 2016
Laki-Laki	19	31
Perempuan	16	14
Total	35	45

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik di RSU Martha Friska Multatuli Medan pada tahun 2015 – 2016 sebanyak 80 pasien yang positif (+) ada sebanyak 13 pasien, lalu positif (++) ada sebanyak 19 pasien, positif (+++) ada sebanyak 42 pasien, dan positif (++++) ada sebanyak 6 pasien. Penyakit ginjal kronik meningkat seiring dengan bertambahnya usia terdapat pada usia 45 – 55 tahun sebanyak 34 pasien. Kejadian penyakit gagal ginjal kronik lebih banyak pada pria sebanyak 50 pasien dibanding wanita hanya 30 pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazier, Lucky. (2009). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II. Interna Publishing: Jakarta Pusat.
- Kasmian. (2010) Identifikasi bakteri pada urin porsi tengah pasien penyakit gagal ginjal kronik stadium V. Jurnal e-BM. 3(1): 211-15.
- Rostanti, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit Ginjal Kronik di ruangan Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. ejurnal Keperawatan. 4(2): 14 – 22.
- Suryadi, R.M. (2014). Prevalensi dan Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. Jurnal Makara Kesehatan. 46 (4): 28 – 38.